## BAB II

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DANHIPOTESIS**

* 1. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi, membaca dan menelaah teori-teori, hasil penelitian terdahulu dan publikasi umum yang memiliki hubungan dengan variabel-variabel penelitian. Dalam kajian ini akan memuat teori-teori yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilaksanakan, maka teori- teori yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga dapat menjadi bahan referensi dari penelitian yang akan dilaksanakan (Burhan bungin: 2011).

## Entrepreneurship dan Perekonomian

Pembangunan ekonomi membutuhkan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM). Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas bertujuan untuk meningkatkan produktivitasnya agar peran SDM dalam proses pembangunan lebih maksimal. Namun, dalam pembentukan produktivitas SDM pemerintah tidak hanya mengarahkan penduduk menjadi tenaga kerja atau karyawan, tetapi juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan (Darwanto:2012).

Schumpetet (1934) salah satu ekonom pengagas teori pertumbuhan ekonomi menyatakan entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sektor -sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi.

Pengembangan kewirausahaan selanjutnya menjadi perhatian pemerintah, sehingga diterbitkan Inpres Nomor 4 Tahun 1995 mengenai gerakan nasional membudayakan kewirausahaan. Hal ini tidak terlepas dari proses integrasi yang ada dalam kegiatan kewirausahaan dalam menciptakan peluang beserta realisasinya untuk kesejahteraan masyarakat, seperti keberadaan aktivitas serta tindakan-tindakan maupun faktor lain yang berpotensi menunjang kegiatan kewirausahaan (Irianto, 2008 dalam Dwi Prasetyani 2020).

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan suatu sikap kemampuan, jiwa, dan mental yang selalu aktif guna mengkreasi hal baru yang sangat berguna dan bernilai bagi orang lain, diri, serta meningkatkan pendapatan (Hastuti et al., 2020). Untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan kewirausahaan, para ilmuwan melakukan studi dan mengembangkan beberapa teori kewirausahaan.

Salah satu teori kewirausahaan yang berkembang adalah teori kewirausahaan destruksi kreatif (the creative destruction theory of entrepreneurship) yang digagas oleh Joseph A. Schumpeter.Teori kewirausahaan destruksi kreatif memandang wirausahawan sebagai inovator utama dan kewirausahaan adalah pendorong utama ekonomi, menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui badai penghancuran kreatif(Schumpeter, 1947).

Schumpeter merupakan salah satu tokoh ekonomi neoklasik. Ia menemukan fakta bahwa kapitalisme memicu kewirausahaan, Schumpeter menunjukan bahwa wirausahawan berinovasi tidak hanya dengan mencari tahu bagaimana menggunakan penemuan, tetapi juga dengan memperkenalkan alat baru, produk baru,dan bentuk organisai baru. Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi saat ini di tentukan oleh para entrepreneur. Schumpeter

juga membedakan pengertian anatara pertumbuhan ekonomu dan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang di sebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses itu sendiri. Sedangkan pembangunanekonomi adalah kenaikan output yang di sebabkan oelh inovasi yang di lakukan oleh para wiraswasta. Inovasi merupakan perbaikan teknologi dalam arti luas misalnya penemuan produk baru , pembukaan pasar baru yang bersumber dari kreativitas para wiraswasta untuk perbaikan kualitatif dari sistem ekonomi itu sendiri. Ada tiga pengaruh yang ditimbulkan dari inovasi yaitu (1) Diperkenalkannya ekonomi baru (2) Menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal (3) Timbulnya proses peniruan (Imitasi) dari pengusaha – pengusaha lain.

Dalam bahasa Indonesia ,istilah Entrepreneurship diartikan kewirausahaan yang memiliki pengertian sedikit berbeda oleh para ahli. Meskipun demikian masing–masing pendapat memiliki inti dari entrepreneurship, yaitu tentang kretivitas atau inovasi.

## Perbedaan Entrepreneur dan Entrepreneurship

Perbedaan antara Entrepreneurship dengan Entyrepreneur adalah pada proses dan pelakunya. Entrepreneurship merupakan aktivitas bebisnis yang memiliki sifat kreativitas,inovatif,keberanian,dan mampu bertahan dalam tantangan bisnis yang akan datang. Selain itu ,*entrepreneurship* ini dapat melihat pula peluangyang tepat serta mewujudkannya.

Menurut Kasmir dalam Kewirausahaan (2013).entrepreneurshipmerupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sedangkan seorang entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau bias juga dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang ada.

Entrepreneur adalah seseorang yang melaukan aktivitas wirausaha dengan kemampuannya dalam berfikir kreatif dan imajinatif. Pada umumnya seorang entrepreneur dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan sekitarnya melalui bisnis yang di bangun. Pengaruh tersebut bias hadir dalamBergama bentuk seperti terbukanya lapangn perusahaan ,meningkatkan taraf ekonomi warga sekitar, dan lain sebagainya.

Louis Jasques Fillion dalam buku *De l’intution au project d’entreprise* menggambarkan entrepreneur sebagai orang yang imajinatif , yang ditandai dengan kemampuannya dalam menetapkan sasaran serta dapatmencapai sasaran- sasaran itu. Ia juga memiliki kesadaran tinggi untuk menemukan peluang– peluang dan membuat keputusan .

## Pengertian OK OCE dan Program OK OCE

* + - 1. **Pengertian OK OCE**

*One Kecamatan One Center of Enterpreneurship* (OK OCE) merupakan salah satu program baru yang ditawarkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017. OK OCE digagas pertama kali oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta, Sandiaga Uno pada masa kampanye Pilkada DKI Jakarta Periode 2017 – 2022. OK OCE dibentuk karena melihat beberapa negara telah memiliki program khusus

untuk menampung para *enterpreneur* yang ingin mengembangkan usahanya di DKI Jakarta. Adapun beberapa negara yang telah membangun program semacam OK OCE, antara lain di Jepang terkenal dengan nama *One Village One Product* yang sudah terkenal sejak tahun 2005, dan di Thailand terkenal dengan nama *One Tambon One Product (OTOP),*

Keberhasilan *One Vilage One Product* di Jepang telah memberdayakan wanita dengan memberi kemandirian finansial mereka untuk mendukung pendapatan keluarga, perempuan petani di Oita menjadi pionir wanita pemberdayaan, ada sekitar 339 kelompok perempuan ada dan dijalankan secara konsisten bisnis mereka. Hal ini dikemukakan oleh Hiramatsu (2005) pada pidatonya bahwa OVOP's memberikan dampak eksternalitas, orang-orang dari luar Oita tertarik untuk datang dan belajar tentang OVOP, selain dalam mempromosikan sektor pariwisata, investor juga tertarik untuk berinvestasi di Oita. Perusahaan besar seperti Nippon Steel Co. Ltd. dan Canon Incare tertarik untuk membuka teknologi tinggi mereka pabrik di daerah pinggiran kota. Ini bagus berita mendukung tujuan pemerintah untuk mengurangi migrasi pemuda Oita untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar.

OVOP lahir atas kehendak perempuan pedesaan dan pemuda untuk meningkatkan kampung halaman sebagai cara untuk menghindari depopulasi dan peningkatan per kapita penghasilan. OVOP dimulai melalui tiga prinsip dasar. Pertama, “Lokal namun global” berarti meskipun OVOP adalah lokal produk, tetapi bisa berkembang ke global pasar. Kedua, “Kemandirian dan kreativitas”, yang berarti bahwa OVOP adalah gerakan swadaya oleh warga tanpa subsidi dari

pemerintah. Ketiga, “Sumber daya manusia” pembangunan” oleh masyarakat desa terpelajar.

Program OK OCE sendiri merupakan komitmen dari Sandiaga Uno agar pengusaha kelas menengah dan kelas bawah dapat bersaing sehingga mampu membuka banyak lapangan kerja yang baru di DKI Jakarta. Seiring berjalannya waktu program *One Kecamatan One Center of Enterpreneurship* (OK OCE) diterapkan tidak hanya di DKI Jakarta saja melainka seluruh Indonesia dengan tujuan paling utama yaitu gerakan sosial penciptaan lapangan kerja, OK OCE, terus memberikan kontribusi positif untuk bangsa. Melalui gerakan kewirausahaan dan ekonomi kerakyatan, OK OCE bertujuan untuk bisa menciptakan kemandirian dan lapangan kerja yang banyak untuk rakyat Indonesia.

* + - 1. **Program *One Kecamatan One Center of Enterpreneurship* (OK OCE)**

*One Kecamatan One Center of Enterpreneurship* (OK OCE) mempunyai program sesuai dengan Visi OK OCE yaitu menjadi gerakan sosial yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan. Dengan demikian untuk mewujudkan visi misi tersebut, maka melalui program-program yang dilaksanakan oleh anggota *One Kecamatan One Center of Enterpreneurship* (OK OCE) akan lebih mudah berkembang dan lapangan pekerjaan juga akan bertambah sehingga menyebabkan ekonomi Indonesia akan membaik.

Program-program OK OCE menyentuh berbagai gerakan sosial dalam meningkatkan semangat berwirausaha diantaranya melalui OK OCE penggerak

sebagai layer kedua dalam bangunan gerakan sosial penciptaan lapangan kerja berbasis wirausaha tersebar diberbagai daerah di seluruh Indonesia. Adapun saat ini yang menjadi OK OCE Penggerak diantaranya OK OCE Prasasti, OK OCE Porever, OK OCE Ina Makmur, OK OCE Kemanusiaan, OK OCE Progresif, OK OCE Kalam Indonesia, OK OCE Institute, OK OCE STII, ISMEA, HR Academy, OK OCE Andalan, OK OCE Distribution Center, OK OCE Milenial Jawa Barat, Maju Bersama UKM Jasma Indonesia, Yayasan Rumah Insan 37, OK OCE Xpress, OK OCE Air Mineral, OK OCE Beauty. Maka dengan melalui OK OCE Penggerak bentuk kolaboratif dan saling melengkapi untuk mengembankan usaha dapat terwujud, sehingga dalam berusaha OK OCE mampu mewujudkan visi misinya yaitu menjadi gerakan sosial yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, maka dengan banyaknya penggerakan OK OCE diharapkan memberikan dampak perubahan terhadap pelaku UMKM yang mengikuti program OK OCE. Sehingga untuk mengaktualisasikan gerakannya OK OCE merancang programnya melalui 7 (Tujuh) Top yaitu.

## Pendaftaran

Peserta wajib mendaftarkan di website OK OCE dan memilih komunitas wirausaha yang akan membina, karena OK OCE mempunyai 20 komunitas dengan tujuan berbeda-beda sebagai OK OCE penggerak maka setiap anggota diarahkan untuk memilih dan focus dalam mengembangkankemampuannya.

Melalui tahap pertama ini yaitu dengan melakukan pendaftaran, maka anggota akan diarahkan untuk mengembangkan kemampuannya, dimana

pendaftar dapat memilih opsi ingin bekerja, ingin memulai usaha, atau ingin meningkatkan usaha, maka untuk mengevaluasi prosedur yang ditempuh oleh anggota untuk menjadi anggota OK OCE apakah melalui tahap pendaftaran ini dirasa mudah atau bahkan memberikan kesulitan dengan persyarataan yang diberikan, selain itu untuk mengetahui pendapat anggota/pendaftar terkait tahap pertama sebagai upaya peningkatan efektifitas prosedur pendaftaran menjadi anggota OK OCE. Maka Dalam mengukur efektivitas prosedur pendaftaran menjadi anggota dapat dilihat melalui kemudahan pendaftaran, syarat pendaftaran mudah atau sangat sulit dipeniuhi dengan menggunakan skala liker, selain itu diberikan pertanyaan terbuka sebagai evaluasi pelaksanaan program OK OCE seperti informasi pendaftaran dan langkah-langkah menjadi anggota OK OCE.

## Pelatihan

Anggota OK OCE akan dilatih berdasarkan kurikulum OK OCE dan akan digabungkan ke kelompok inkubasi melalui komunitas penggerak, jadi setiap pelatihan akan di sesuaikan dengan minat anggota saat mendaftar dan pelatihannya pun disesuaikan dengan kebutuhan anggota dengan tujuan memaksimalkan hasilnya, dengan demikian melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh OK OCE mampu menambah ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota, sehingga kemampuan/keahlian anggota baik dalam mengelola maupun menjalankan usaha lebih baik dari sebelum dilakukannya pelatihan.

Upaya pengembangan program harus dilakukan melalui evaluasi kegiatan, dengan demikian perlu adanya penggalian informasi terhadap pedapat anggota terkait peningkatan kualitas sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan

pelatihan, maka setelah mengikuti pelatihan anggota OK OCE lebih memahami terkait pengelolaan usaha dari mulai perencanaan usaha/bisnis, menjalankan usaha dan memonitoring serta melakukan evaluasi terhadap penguasaan usaha/bisnis sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, perlu dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program terkait fasilitas, pemateri, dan pelaksanaan pelatihan, sehingga pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan selanjutnya menjadi lebih baik. Maka untuk mengevaluasi program yang dilaksanakan oleh OK OCE diberikan pertanyaan kepada anggota dengan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu skala likert dan terbuka, hal ini agar program yang dilaksanakan dapat dievaluasi dan manfaat yang dirasakan oleh anggota sudah sesaui tepat sasaran atau sebaliknya.

## Pendampingan

Program OK OCE pada P yang ke 3 merupakan program pendampingan, dimana pada program ini anggota akan didampingi oleh pendamping UMKM dan mengikuti program mentoring, agar anggota mendapatkan wawasan dan mengetahui skema pengelolaan usaha, dengan demikian melalui program ini diharapkan anggota mampu meningkatkan pengetahuan untuk merencanakan usaha dalam jangka panjang, menunbuhkan optimisme dan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, mudah menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapu dalam menjalankan usaha, dimana pendampigan usaha pada anggota OK OCE berfokus pada *soft skill* dan pembangunan karakter pelaku usaha

Dalam upaya meningkatkan program pendapingan yang dilaksanakan oleh

OK OCE maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendampingan yang sudah dilakukan baik melalui pertanyaan tertutup dengan skala likert atau pertanyaan terbuka untuk menghasilkan pendapat anggota, sehingga pendampingan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan oleh anggota, dimana pada program ini diharapkan penamping mampu menjadi solusi bagi setiap anggota yang mengalami permasalah dalam menjalanka usaha, maka program pendampingan ini dapat meaksimalkan usaha yang sudah dijalaninya.

## Perizinan

Perizinan usaha merupakan surat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menunjukkan bahwa suatu usaha legal dijalankan, dengan demikian perizinan menjadi keharusan yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha, sehingga melalui program OK OCE dilakukan programperizinan yang bertujuan untuk memberikan arahan agar anggotanya tahu dan mau mengurus ijin usahanya sesuai dengan kebutuhan usahnya, karena banyak sekali usaha terutama usaha kecil yang mengabaikan perijinan dan bahkan tidak sedikit juga usaha yang susah berkembang karena terkendala perijinan. Padahal perizinan sangat penting dan banyak memberikan manfaat seperti kemudahan untuk mendapatkan modal karena sudah legal, lalu akses untuk mendapatkan pendampingan usaha dari pemerintah, dan terakhir ialah kesempatan untuk memperoleh bantuan pemberdayaan dari pemerintah.

Program perizinan yang dilakuakan oleh OK OCE adalah mendampingi anggota dalam mengurus perizinan dari mulai mempersiapkan dokumen persyaratan sampai memberikan arahan tahapan-tahapan dalam membuat

perizinan sampai ijin usaha diterbitkan, dengan demikian program ini diharapkan memberikan kemudahan kepada anggota untuk mengembangkan usahanya melalui legalitas usaha. Maka untuk mengetahui apakah program ini memberikan manfaat kepada anggota, perlu dilakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan, sehingga untuk mengevaluasi program dapat dilaksanakan dengan menjaring informasi dari anggota menggunakan pertanyaan tertutup seperti skala likert dan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan pendapatan anggota terhadap program perizinan yang dilaksanakan.

## Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mencapai target penjualan dalam menjalankan usaha, sehingga melalui program pemasaran anggota akan diberikan pemahaman bagaimana agar mendapatkan akses pemasaran dan penjualan yang lebih luas baik *online* maupun *offline,* program ini akan menjaring setiap usaha dan akan diberikan akses pemasaran sesuai dengan usahanya, agar pasar yang di berikan tepat sasaran sehingga produk yang di jual sesuai dengan pasarnya.

Melalui program ini diharapkan setiap anggota mampu memperluas pasar dan mengenalkan produk usaha melalui berbagai upaya pemasaran seperti promosi dan penjualan digital, selain itu perubahan atas penjualan yang dilakukan oleh anggota menjadi salah satu ukuran untuk melihat manfaat yang dirasakan oleh anggota dan sistem pembayaran moodern melalui digital bagi pelaku usaha salah satu bentuk keberhasilan mengikuti program OK OCE. Maka untuk mengetahui keberhasilan program maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan dan

manfaat yang dirasakan oleh anggota melalui pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup seperti skala liker untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti program OK OCE.

## Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi untuk menggambarkan kondisi usaha, adanya laporan keuangan mampu memberi bantuan bagi pengguna untuk membuat keputusan bersifat finansial karena laporan keuangan menjadi dasar dalam menentukan keputusan dalam usaha. Sehingga laporan keuangan menjadi sangat penting dimiliki dalam menjalankan usaha, selain itu, dengan adanya laporan keuangan akan diketahui apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan atau malah sebaliknya, sehingga ketika usaha yang dijalankan kurang berkembang maka dapat dievalusai melalui pencatatan laporan keuangan.

Melaui program OK OCE anggota akan diajarkan dan didampingi cara membuat laporan keuangan untuk menghitung untung rugi. Dimana kebanyakan usaha kecil sanga kurang memperhatikan pelaporan keuangan, maka dengan program tersebut diharapkan anggotan paham terkait kegunaan dan cara membuat laporan keuangan, sehingga anggota mampu membuat rencana usaha kedepan yang didasari kondisi finansial, tepat dalam mengambil keputusan dan mampu melakukan evaluasi usaha. Sehingga untuk mengetahui keberhasilan program maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan dan manfaat yang dirasakan oleh anggota melalui pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup seperti skala liker untuk mengetahui keberhasilan program OK OCE.

## Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam menjalankan usaha, dengan modal usaha yang besar memungkinkan usaha yang dijalani besar pula, sehingga OK OCE dalam menjalakan programnya melalui Permodalan yaitu anggota akan didampingi untuk mendapatkan akses permodalan sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Program ini adalah program terakhir setelah 6 (Enam) program itu terlewati, tidak sedikit untuk mengembangkan usaha perlu ada modal yang besar, maka program ini memberikan permodalan kepada anggota dengan cara memberikan arahan dan informasi akses permodalan baik dari perbankkan, swasta atau pemerintah itu sendiri, sehingga melalui progra ini diharapkan anggota dapat meningatkan usahanya melalui peningkatan modal usaha agar usaha anggotanya menjadi berkembang. Sehingga untuk mengetahui keberhasilan program maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan dan manfaat yang dirasakan oleh anggota melalui pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup seperti skala liker untuk mengetahui keberhasilan program OK OCE.

## Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

## Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

## Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

## Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

## Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Menurut Robinson (dalam Kusmuljono, 2009:149), Usaha Mikro didefinisikan sebagai “*economically active poor*” yaitu masyarakat yang mempunyai tabungan dengan peningkatan yang kecil, dan masyarakat yang mampu membayar pinjaman kecil dengan bunga yang memungkinkan dari lembaga kredit yang menyediakan sendiri keuangannya.

## Keunggulan dan Permasalahan Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah

Marhadi (2003:195) menjelaskan bahwa usaha kecil dan menengah merupakan usaha rakyat yang memiliki beberapa keunggulan untuk dapat dikembangkan karena usaha ini memiliki daya tampung yang besar dan relatif dapat diusahakan oleh semua strata ekonomi karena sifatnya yang terjangkau oleh masyarakat yang baru memulai berwiraswasta serta berpendidikan kecil menengah. Selain itu, peranpasar domestik yang dominan membuat usaha rakyat memiliki ketahanan yang tinggi terhadap perkembangan maupun perubahan pasar dalam negeri, sehingga usaha kecil tersebut dapat bertahan dari goncangan krisis sekalipun.

Disamping keunggulan tersebut, UKM masih memiliki berbagai permasalahan. Marhadi (2003:195-196) juga menjelaskan bahwa usaha kecil dan menengah masih memiliki kelemahan dalam mempengaruhi perkembangan usaha, yaitu kemampuan SDM yang masih terbatas. Mereka belum mempunyai profesionalisme dalam berwiraswasta serta kemampuan penguasaan teknologi produksi sehingga belum mampu memenuhi permintaan pasar yang memerlukan kestabilan jumlah pasokan, mutu, dan waktu yang tepat sesuai pesanan bila harus memenuhi pesanan yang besar. Selain itu, terbatasnya modal yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan mengakses sumber-sumber dana dari lembaga keuangan

Senada dengan itu, (Hafzah, 2004) juga menjelaskan bahwa pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh UKM, antara lain meliputi kurangnya permodalan yang merupakan faktor utama untuk mengembangkan suatu unit usaha. Hal ini disebabkan karena pada umumnya UKM merupakan usaha yang

mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas juga menjadi permasalahan berkembangnya UKM. Pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usaha maupun teknologi, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Selain itu, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Hal ini diseabkan karena usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

# Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat) dengan menggunakan Matriks SWOT. Matrik SWOT merupakan sebuah alat analisis subyektif tentang informasi bisnis yang digolongkan dalam empat bagian untuk membantu pemahaman, penyajian, diskusidan pengambilan keputusan. Namun untuk lebih memudahkan analisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities dan threats

(O dan T), dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi diluar program dan kegiatan, maka untuk memetakan pada faktor eksternal biasa menggunakan Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS) terdiri dari peluang dan ancaman dalam menjalankan program.

Hasil perhitungan bobot x rating dari peluang dan ancaman tersebut dapat dijadikan sebagai sumbu y untuk menentukan posisi program, apakah program berpeluang untuk mengembangkan usaha atau malah terancam/tidak memberikan manfaat untuk mengembangkan usaha. Apabila hasil perhitungan positif maka program dalam posisi berpeluang, apabila negatif maka program dalam posisi terancam. Dimana Perhitungan sumbu y adalah Sumbu y = jumlah bobot x rating peluang - jumlah bobot x rating ancaman (Rangkuti, 2005)

1. **Faktor Internal**

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths dan weaknesses (S dan W), dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi yang terjadi di dalam dalam menjalankan program kegiatan, Faktor internal ini meliputi semua macam proses yang mendukung dilaksanakannya program, maka untuk memetakan dan memudakan analisis digunakan Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan program.

Hasil perhitungan bobot x rating dari kekuatan dan kelemahan tersebut dapat dijadikan sebagai sumbu x untuk menentukan posisi program yang dilaksanakan, apakah dalam posisi kuat atau lemah. Apabila hasil perhitungan positif maka program dalam posisi kuat, apabila negatif maka program dalam pisisi lemah. Perhitungan sumbu x adalah sebagai berikut: Sumbu x = jumlah

bobot x rating kekuatan - jumlah bobot x rating kelemahan (Rangkuti, 2005)

Dari sumbu x dan y tersebut selanjutnya dapat ditarik garis pada diagram SWOT dan mengetahui perusahaan dalam posisi kuandran 1, 2, 3 atau 4 serta dapat menentukan strategi yang cocok untuk peningkatan kualitas program kegiatan untuk meningkatkan perkembangan usaha. Adpaun untuk lebih jelas Empat dimensi yang ada pada matriks membagi kelebihan dan kekurangan kemudian mempertemukannya dengan factor internal. Sedangkan peluang dan ancaman disebut dengan faktor eksternal. Berikut adalah matriks SWOT yang akan di gunakan.

Faktor Internal

Potensi

Risiko

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Strengths (Kekuatan)** | | **Weakness (Kelemahan)** | |
|  | **Ma** | **triks** |  |
|  |  |  |  |
|  | **S** | **WOT** |  |
| **Opportunities (kesempatan)** | | **Threats (Ancaman)** | |

## Gambar 2.1 Matriks SWOT

Faktor Eksternal

Berdasarkan masing-masing definisi sebagai berikut.

1. *Strengths* (kekuatan) merupakan faktor internal perusahaan yang membantu atau mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan.
2. *Weakness* (Kelemahan) merupakan factor internal perusahaan yang menghambat atau menghalangi dalam pencapaian tujuan perusahaan.
3. *Opportunities* (kesempatan) merupakan faktor eksternal perusahaan yang membantu atau mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan.
4. *Threats* (ancaman) merupakan faktor eksternal perusahaan yang menghambat atau menghalangi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara

lain:

1. Jurnal dari

## Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Penelitian Terdahulu** | **Tujun Penelitian** |
| 1 | Dewi Utari, Dewi Endah Fajariana, dan Muchamad Ridwan : “PREPARING THE ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (MEA) WITH THE DEVELOPMENT STRATEGY OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) TO GET BUSINESS CREDIT IN KELURAHAN  CIBADUYUT BANDUNG” | Menganalisis kemudahan para pelaku usaha UMKM untuk dapatkan kredit usaha di kelurahan Cibaduyut Bandung dan menganalisis permasalahan – permasahan yang terjadi pada pelaku Usaha UMKM. |
| 2 | Ni Nyoman Sunariani, AAN. Oka Suryadinatha, Ida IDM Rai Mahaputra 2017: PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PROGRAM BINAAN DI  PROVINSI BALI . | Mengidentifikasi permasalahan UMKM di Provinsi Bali dan mengetahui upaya pemberdayaan UMKM melalui program binaan untuk meningkatkan daya saing  produk UMKM. |
| 3 | V. Wiratna Sujarweni, Lila Retnani Utami : 2015 “ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN DANA BERGULIR KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)” | untuk mengetahui seberapa jauh peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkatakna kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah. Istimewa Yogyakarta. Untuk mengetahui perbedaan kinerja (ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja) UMKM sebelum dan sesudah diberikan dana Kredit Usaha  Rakyat (KUR) |
| 4 | Arin Widyanati: 2018 “A COMPARATIVE STUDY: ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) AS AN ENGINE OF LOCAL  ECONOMIC DEVELOPMENT | penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keberhasilan OVOP di Oita dan bagaimana hal  tersebut bisa diterapkan di |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Penelitian Terdahulu** | **Tujun Penelitian** |
|  | IN JAPAN AND INDONESIA” | Indonesia yang sejauh ini dianggap belum berhasil dalam penerapannya. Kunci utama dari pelaksanaan OVOP di Oita adalah pendekatan dari bawah ke atas sebagaimana dalam pengalaman Jepang ketika melaksanakan pembangunan  ekonomi lokal. |
| 5 | Darwanto: 2012 “PERAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENINGKA TAN KESEJAHTERAAN MASYARAKA T” | Untuk mengetahui mekanisme transmisi peran entrepreneur terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga berusaha menemukan cara tepat dalam memperbanyak entrepreneur melalui model penciptaan  entrepreneur. |
| 6 | Wininatin Khamimah: 2021 “PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMAJUKAN PEREKONOMIAN INDONESIA” | Untuk memberikan perspektif baru pada kajian kewirausahaan dan kaitannya terhadap kemajuan perekonomian Indonesia dan memberikan bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan agar kewirausahaaan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan perekonomian  Indonesia. |
| 7 | Kadek Rianita Indah Pratiwi, Ni Nyoman Dewi Pascarani, I Ketut Winaya: 2016: “EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PELAGA, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN  BADUNG” | Untuk memaparkan evaluasi pelaksanaan Program OVOP di Desa Pelaga dalam pemberdayaan masyarakat dan menelaah kendala yang ada pada pelaksanaan program. |
|  | Bani Pamungkas dan Maulana Yusup: 2017 “ONE KECAMATAN ONE CENTER FOR ENTREPRENEURSHIP (OK-OCE) DALAM EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN KOTA JAKARTA: KERANGKA KEBIJAKAN DAN KEMITRAAN STAKEHOLDERS” | Untuk mengulas bagaimana gagasan kewirausahaan yang telah menarikperhatian publik Jakarta sebagai janji kampanye, dapat transformasikan menjadi kebijakan. Seperti apamodel atau kerangka pengaturan dalam  mengimplementasikan gagasan |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Penelitian Terdahulu** | **Tujun Penelitian** |
|  |  | politikOKE-OCE dari  Gubernur/Wakil Gubernur DKI Jakarta Terpilih tersebut? |

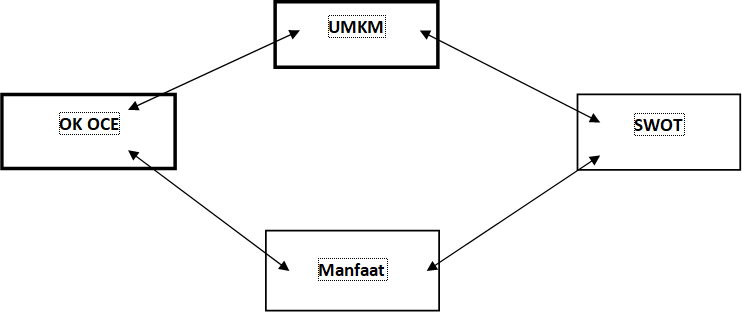
# Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

OK OCE merupakan gerakan penciptaan lapangan kerja berbasiskan kewirausahaan yang berkontribusi positif untuk bangsa, melalui gerakannya OK OCE diharapkan dapat menciptakan kemandirian dengan memberikan pelatihan, pendampingan, perijinan, akses pemasaran hingga akses permodalan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga perhatian untuk menumbuh kembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) setidaknya didasari oleh penggunaan tenaga kerja lokal yang digunakan oleh pelaku UMKM. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya berimplikasi terhadap penggunaan sumberdaya alam lokal yang lebih banyak dimanfaatkan. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan UMKM akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi daerah.

Perkembangan UMKM selalu dihadapkan pada permasalahan, dimana masalah yang dihadapi rendahnya penjualan, kurangnya modal, masalah sumber daya, tidak bisa menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar yang semakin ketat, masalah perbaikan kualitas barang, masalah tenaga kerja yang kurang terampil dan kurangnya kemampuan UMKM dalam mengelola usaha. Sehingga melalui program OK OCE diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi, dengan demikian untuk mengetahui peluang dan kendala yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Garut dalam mengikuti Program OK OCE dilakukan melalui analisis SWOT sehingga dapat memetakan masalah dan strategi yang harus dilakukan guna perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Garut.



## Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Program pelatihan kewirausahaan OK OCE merupakan program pendidikan non formal yang bergerak pada bidang kewirausahaan yang diselenggarakan oleh komunitas wirausaha atau OK OCE penggerak untuk belajar berwirausaha agar masyarakat binaan mendapat keterampilan dan pengetahuan

dibidang usaha.

Penelitian ini berbicara mengenai proses pelaksanaan program OK OCE yang dilaksanakan oleh OK OCE di Kabupaten Garut yang merupakan wadah kegiatan atau program pada masyarakat atau lingkungan sekitar. Program OK OCE yang dilaksanakan di Kabupaten Garut bertujuan sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan dan memberikan manfaat positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Garut, sehingga untuk mengetahui adanya perubahan dalam perkembangan usaha UMKM di Kabupatn Garut, melalui penelitian ini akan dilakukan uji Beda terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha UMKM sebelum dan sesudah mengikuti program OK OCE yang sudah di laksanakan di Kabupaten Garut.